

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI DALAM DEPRESIASI AKTIVA TETAP PADA RUMAH SAKIT DI INDONESIA

Siti Robiah Mubarakah¹, Niniek Wiendayanthi², Febrina Anggriani Putri³, Budi Hartono⁴

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya variasi dalam penerapan depresiasi aktiva tetap, baik pada metode yang digunakan, proses pengakuan aset, maupun pencatatan penyusutan, yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan rumah sakit. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis 23 artikel ilmiah yang relevan terkait pengelolaan aset tetap dan penerapan standar akuntansi pada sektor kesehatan. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kesesuaian implementasi standar akuntansi, praktik depresiasi, faktor yang memengaruhi penerapan, serta dampaknya terhadap laporan keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia masih belum sepenuhnya konsisten. Ketidaksesuaian terlihat pada penggunaan metode depresiasi, penentuan masa manfaat aset, dan pencatatan penyusutan yang belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, belum optimalnya sistem pengelolaan aset, serta adanya perbedaan interpretasi terhadap regulasi yang berlaku. Ketidaktepatan dalam penerapan depresiasi berpotensi menyebabkan nilai aset dan informasi keuangan yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomis sebenarnya, sehingga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja keuangan rumah sakit. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi implementasi, monitoring, dan evaluasi dalam penerapan standar akuntansi depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit. Penguatan sistem pengelolaan aset, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta evaluasi berkala terhadap pencatatan dan pelaporan aset tetap diperlukan untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang lebih andal, transparan, dan akuntabel.

Kata kunci: standar akuntansi; depresiasi; aktiva tetap; rumah sakit; laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of accounting standards for fixed asset depreciation in hospitals in Indonesia through a literature review approach. This study was motivated by the persistent variation in the application of fixed asset depreciation, including the methods used, the asset recognition process, and the recording of depreciation, which has the potential to impact the quality of financial reports and hospital financial performance. The study employed a qualitative descriptive method, analyzing 23 relevant scientific articles related to fixed asset management and the application of accounting standards in the healthcare sector. The analysis was conducted thematically, grouping

findings based on the appropriateness of accounting standard implementation, depreciation practices, factors influencing implementation, and their impact on financial reports. The study results indicate that the implementation of accounting standards for fixed asset depreciation in hospitals in Indonesia remains inconsistent. These inconsistencies are evident in the use of depreciation methods, the determination of asset useful lives, and the recording of depreciation, which are not systematically carried out. This condition is influenced by limited human resource competency, a suboptimal asset management system, and differing interpretations of applicable regulations. Inaccurate depreciation practices may result in asset values and financial information that do not accurately reflect actual economic conditions, thereby affecting decision-making processes and the evaluation of hospital financial performance. This research emphasizes the importance of implementation, monitoring, and evaluation strategies for the application of fixed asset depreciation accounting standards in hospitals. Strengthening asset management systems, improving human resource competencies, and periodically evaluating fixed asset recording and reporting are necessary to support more reliable, transparent, and accountable financial reporting.

Keywords: accounting standards; depreciation; fixed assets; hospitals; financial reporting

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam penyediaan layanan medis, tetapi juga dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan tersebut adalah aktiva tetap, yang meliputi bangunan, alat kesehatan, kendaraan operasional, serta berbagai fasilitas penunjang pelayanan. Aktiva tetap memiliki nilai investasi yang besar dan digunakan dalam jangka panjang, sehingga memerlukan perlakuan akuntansi yang tepat agar nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Kusuma, 2022; Savitri & Husnurrosyidah, 2024).

Dalam praktik akuntansi, depresiasi menjadi bagian penting dalam pengelolaan aktiva tetap karena berfungsi untuk mengalokasikan nilai aset selama masa manfaatnya. Penerapan depresiasi yang

sesuai standar berpengaruh terhadap ketepatan penyajian nilai buku aset, beban operasional, serta hasil akhir laporan keuangan rumah sakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidaktepatan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap dapat menurunkan kualitas informasi keuangan dan menimbulkan distorsi dalam laporan keuangan (Rohendi, 2017; Permatasari et al., 2023). Situasi tersebut berpotensi memengaruhi penilaian kinerja keuangan, pengambilan keputusan manajerial, hingga proses perencanaan anggaran rumah sakit.

Meskipun standar akuntansi terkait aset tetap telah tersedia, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasinya pada rumah sakit di Indonesia masih belum sepenuhnya konsisten. Dari 23 artikel yang dikaji dalam penelitian ini, sebagian besar masih menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penerapan standar akuntansi pada depresiasi aktiva tetap rumah sakit.

Ketidaksesuaian tersebut terlihat pada perbedaan metode depresiasi, pencatatan penyusutan yang belum dilakukan secara berkala, serta penentuan masa manfaat aset yang belum seragam (Andika & Fauziah, 2023; Natasha & Khadijah, 2023; Hasan et al., 2023; Manullang et al., 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat rumah sakit yang belum melakukan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan depresiasi aset tetap secara sistematis sesuai standar akuntansi yang berlaku (Amaliah et al., 2025; Romsy et al., 2024; Sita et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi dalam pengelolaan aktiva tetap masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek teknis maupun sistem pengelolaan aset.

Permasalahan implementasi standar akuntansi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan rumah sakit. Ketidaktepatan dalam penerapan depresiasi dapat menyebabkan nilai aset yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomis sebenarnya, sehingga laporan keuangan menjadi kurang andal dalam menggambarkan posisi keuangan institusi (Rohendi, 2017; Kusuma, 2022). Selain itu, perbedaan perlakuan depresiasi juga dapat memengaruhi besaran biaya operasional dan laba yang dilaporkan, yang pada akhirnya berdampak pada evaluasi kinerja keuangan rumah sakit (Permatasari et al., 2023; Kasmiati et al., 2025). Dalam konteks pengelolaan institusi kesehatan, kondisi ini dapat menghambat proses pengendalian

biaya, perencanaan investasi aset, serta pengambilan keputusan strategis.

Faktor lain yang turut memengaruhi implementasi standar akuntansi adalah sistem pengelolaan aset dan kompetensi sumber daya manusia. Penggunaan sistem pencatatan yang belum terintegrasi menyebabkan data aset sering kali tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan, sehingga menyulitkan proses pengawasan dan pelaporan (Sitorus et al., 2022; Darwin et al., 2023). Di sisi lain, keterbatasan pemahaman terhadap prinsip akuntansi dan perbedaan interpretasi regulasi juga menjadi hambatan dalam penerapan depresiasi secara konsisten (Leung et al., 2025; Maknum & Nurdiniah, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang memiliki sistem pengelolaan aset lebih terstruktur cenderung mampu menerapkan standar akuntansi secara lebih baik dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat (Lestari & Alamsyah, 2024; Mula et al., 2026).

Selain berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, implementasi standar akuntansi yang baik juga berhubungan dengan transparansi, kepatuhan regulasi, dan efisiensi operasional rumah sakit. Pengelolaan aset tetap yang dilakukan secara sistematis dapat membantu institusi dalam pengendalian biaya, perencanaan pajak, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan (Amsyri & Hidajat, 2024; Darwin et al., 2025; Utami et al., 2019). Oleh karena itu, penerapan depresiasi yang sesuai standar tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi bagian

penting dalam mendukung tata kelola keuangan rumah sakit yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kajian mengenai implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sintesis dari berbagai hasil penelitian sebelumnya guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik implementasi standar akuntansi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dan pengelolaan keuangan rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) dengan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris dari penelitian sebelumnya sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik yang terjadi di lapangan (Widiastri et al., 2024). Dengan demikian, kajian ini tidak hanya merangkum hasil penelitian, tetapi juga menyusun sintesis yang menggambarkan pola implementasi serta permasalahan yang muncul dalam penerapan standar akuntansi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 23 artikel jurnal ilmiah yang

relevan dengan topik perlakuan akuntansi aset tetap dan depresiasi pada sektor kesehatan. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, relevansi terhadap tujuan penelitian, serta keterkaitan dengan implementasi standar akuntansi pada rumah sakit. Literatur yang digunakan mencakup penelitian yang membahas penerapan standar akuntansi, metode depresiasi, pengelolaan aset tetap, serta implikasinya terhadap laporan keuangan (Amsyi & Hidajat, 2024; Natasha & Khadijah, 2023; Savitri & Husnurrosyidah, 2024). Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara pengelolaan aset dan aspek pelaporan maupun kepatuhan juga turut digunakan untuk memperkaya analisis (Darvin et al., 2023; Leung et al., 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai publikasi ilmiah yang telah terindeks, baik jurnal nasional maupun internasional. Setiap artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isi dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa kategori utama, seperti kesesuaian penerapan standar akuntansi, praktik depresiasi aset tetap, serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan (Kusuma, 2022; Permatasari et al., 2023; Rohendi, 2017).

Tahap analisis dilakukan dengan cara membandingkan, mengaitkan, dan mengintegrasikan hasil penelitian yang memiliki kesamaan maupun perbedaan

temuan. Melalui proses ini, dapat diidentifikasi pola implementasi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta kecenderungan praktik yang berkembang dalam pengelolaan aset tetap pada rumah sakit (Manullang et al., 2024; Hasan et al., 2023; Sita et al., 2023). Selain itu, analisis juga mempertimbangkan perbedaan pendekatan dalam penerapan depresiasi, baik yang dipengaruhi oleh kebijakan internal maupun regulasi yang berlaku (Maknum & Nurdiniah, 2024; Andika & Fauziah, 2023).

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menghasilkan kajian yang bersifat integratif dan sistematis mengenai implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi aktual di lapangan serta menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang akuntansi sektor kesehatan.

HASIL

Hasil kajian terhadap 23 artikel menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia masih beragam, baik dari sisi kesesuaian penerapan standar, praktik depresiasi, maupun implikasinya terhadap laporan keuangan. Variasi tersebut terlihat pada perbedaan metode pencatatan, pengakuan aset, sistem pengelolaan, serta kebijakan depresiasi yang diterapkan oleh masing-masing institusi.

1. Kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi

Sebagian penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan prinsip akuntansi dalam pengelolaan aktiva tetap secara relatif sesuai, terutama dalam aspek pencatatan dan penyajian aset dalam laporan keuangan (Amsyi & Hidajat, 2024; Widiastri et al., 2024). Namun demikian, masih ditemukan ketidaksesuaian pada tahap pengakuan dan pengukuran, seperti penentuan nilai perolehan, pengelompokan aset, dan kebijakan kapitalisasi yang belum seragam (Kusuma, 2022; Savitri & Husnurrosyidah, 2024). Pada beberapa rumah sakit, implementasi standar akuntansi juga dipengaruhi oleh perbedaan sistem pencatatan dan kebijakan internal yang digunakan dalam pengelolaan aset (Amaliah et al., 2025; Manullang et al., 2024).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit dengan sistem pengelolaan aset yang lebih terstruktur cenderung memiliki pencatatan dan pelaporan aset yang lebih baik dibanding institusi yang masih menggunakan sistem yang belum terintegrasi (Lestari & Alamsyah, 2024; Mula et al., 2026).

2. Praktik Depresiasi Aktiva Tetap

Pada aspek depresiasi, metode garis lurus masih menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan dalam pengelolaan aktiva tetap rumah sakit (Permatasari et al., 2023; Sitorus et al., 2022). Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten pada setiap institusi. Beberapa rumah sakit telah melakukan

pencatatan penyusutan secara berkala, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam penentuan masa manfaat aset dan perhitungan beban depresiasi (Andika & Fauziah, 2023; Natasha & Khadijah, 2023).

Perbedaan praktik depresiasi juga dipengaruhi oleh adanya perbedaan pendekatan antara standar akuntansi dan regulasi perpajakan yang digunakan institusi (Maknum & Nurdiniah, 2024). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pencatatan depresiasi pada sebagian rumah sakit masih berfokus pada kebutuhan administratif dan pelaporan keuangan rutin.

3. Dampak terhadap Laporan Keuangan

Implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit. Penerapan depresiasi yang dilakukan sesuai prinsip akuntansi dapat meningkatkan keandalan dan relevansi informasi keuangan, terutama dalam penyajian nilai aset dan beban operasional (Rohendi, 2017; Permatasari et al., 2023). Sebaliknya, ketidaksesuaian dalam penerapan depresiasi berpotensi menyebabkan perbedaan dalam penyajian nilai aset dan biaya penyusutan pada laporan keuangan (Kusuma, 2022).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan depresiasi juga berkaitan dengan pengendalian biaya, perencanaan keuangan, serta kepatuhan administrasi

dan pelaporan institusi (Kasmiati et al., 2025; Darvin et al., 2023; Darvin et al., 2025; Leung et al., 2025).

4. Faktor yang Memengaruhi Implementasi

Hasil kajian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi implementasi standar akuntansi pada depresiasi aktiva tetap rumah sakit (Widiastri et al., 2024; Hasan et al., 2023). Selain itu, penggunaan sistem pencatatan yang belum terintegrasi juga masih ditemukan pada beberapa institusi, sehingga menyebabkan perbedaan antara data aset fisik dan pencatatan akuntansi (Sitorus et al., 2022; Darvin et al., 2023).

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pengelolaan aset yang lebih terstruktur dapat mendukung proses pencatatan dan pelaporan aset tetap secara lebih baik (Lestari & Alamsyah, 2024; Romsy et al., 2024; Sita et al., 2023). Faktor lain yang turut memengaruhi implementasi adalah perbedaan kebijakan internal dan interpretasi terhadap regulasi yang digunakan dalam pengelolaan aktiva tetap (Andika & Fauziah, 2023; Maknum & Nurdiniah, 2024; Siburian & Widoretno, 2025).

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan praktik yang seragam. Perbedaan yang muncul tidak hanya terkait aspek teknis, tetapi juga mencerminkan

tingkat kesiapan organisasi dalam mengadopsi prinsip akuntansi secara utuh. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan standar belum secara otomatis menjamin keseragaman praktik di lapangan, karena penerapannya sangat dipengaruhi oleh kapasitas institusi dan sistem yang digunakan (Amsyi & Hidajat, 2024; Savitri & Husnurrosyidah, 2024; Manullang et al., 2024). Variasi implementasi juga terlihat antara rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta, terutama dalam kesiapan sistem pencatatan serta kebijakan pengelolaan aset yang digunakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kapasitas organisasi turut memengaruhi konsistensi penerapan standar akuntansi dalam pengelolaan aktiva tetap (Siburian & Widoretno, 2025; Manullang et al., 2024).

Pada aspek depresiasi, penggunaan metode garis lurus yang dominan menunjukkan adanya kecenderungan memilih pendekatan yang sederhana dan mudah diterapkan. Namun, pemilihan metode tersebut belum selalu didasarkan pada pertimbangan karakteristik aset, sehingga fungsi depresiasi sebagai representasi penurunan manfaat ekonomi belum sepenuhnya optimal (Permatasari et al., 2023; Sitorus et al., 2022). Dalam beberapa kasus, pencatatan depresiasi dilakukan secara administratif tanpa didukung perhitungan yang sistematis, yang berpotensi menghasilkan nilai buku yang tidak mencerminkan kondisi ekonomis aset (Natasha & Khadijah, 2023; Andika & Fauziah, 2023).

Selain itu, perbedaan antara standar akuntansi dan ketentuan perpajakan juga

menjadi salah satu faktor yang memperkuat variasi praktik depresiasi. Rumah sakit dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan pelaporan keuangan dengan dua kerangka yang berbeda, sehingga dalam praktiknya sering terjadi penyesuaian administratif yang bersifat pragmatis (Maknum & Nurdiniah, 2024). Dalam beberapa penelitian, masih ditemukan penggunaan rujukan PSAK yang berbeda, termasuk PSAK 17 dalam konteks tertentu, meskipun secara regulasi telah mengalami pembaruan dalam pengaturan aset tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi depresiasi tidak hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi, tetapi juga oleh dinamika regulasi yang berjalan secara paralel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan depresiasi juga berkaitan dengan kepatuhan administrasi dan pelaporan pajak rumah sakit. Pengelolaan aset tetap yang belum terdokumentasi dengan baik berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam pelaporan pajak dan administrasi keuangan institusi (Darvin et al., 2023; Leung et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang konsisten menjadi penting untuk mendukung tertib administrasi dan kepatuhan regulasi secara menyeluruh.

Dari sisi kualitas laporan keuangan, penerapan depresiasi yang tepat berkontribusi pada penyajian informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Ketika nilai aset dan beban penyusutan dihitung secara tepat, laporan keuangan menjadi lebih representatif dalam menggambarkan kondisi keuangan institusi (Rohendi, 2017; Kusuma, 2022). Sebaliknya, ketidaktepatan dalam

penerapan depresiasi dapat menimbulkan bias dalam penilaian kinerja keuangan dan berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan manajerial (Permatasari et al., 2023). Oleh karena itu, implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap tidak dapat dipandang hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola dan akuntabilitas keuangan rumah sakit.

Bagi rumah sakit yang belum menerapkan standar akuntansi secara optimal, diperlukan strategi implementasi yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahap awal dapat dimulai melalui identifikasi dan inventarisasi aset tetap secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian antara kondisi fisik aset dengan pencatatan akuntansi (Sitorus et al., 2022; Darvin et al., 2023). Setelah itu, rumah sakit perlu menetapkan kebijakan akuntansi yang seragam terkait metode depresiasi, masa manfaat aset, serta prosedur pencatatan dan pelaporan aset tetap sesuai standar yang berlaku (Amsyi & Hidajat, 2024; Hasan et al., 2023). Selain aspek kebijakan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi langkah penting agar pengelola keuangan dan aset memiliki pemahaman yang memadai terkait penerapan standar akuntansi (Widiastri et al., 2024; Leung et al., 2025). Penggunaan sistem informasi aset yang lebih terintegrasi juga diperlukan untuk mendukung akurasi pencatatan dan mempermudah proses pengawasan aset secara berkala (Lestari & Alamsyah, 2024; Mula et al., 2026).

Sementara itu, bagi rumah sakit yang telah menerapkan standar akuntansi dalam

depresiasi aktiva tetap, diperlukan strategi monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan tetap terjaga. Monitoring dapat dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap kesesuaian metode depresiasi, ketepatan pengakuan aset, serta konsistensi pencatatan penyusutan pada setiap periode pelaporan (Utami et al., 2019; Romsy et al., 2024). Selain itu, rekonsiliasi antara data aset fisik dan pencatatan akuntansi juga perlu dilakukan secara rutin untuk meminimalkan risiko ketidaksesuaian data aset (Darvin et al., 2025; Sita et al., 2023). Proses evaluasi tersebut penting untuk memastikan bahwa nilai aset dan beban depresiasi yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomis aset yang sebenarnya.

Monitoring dan evaluasi juga perlu dikaitkan dengan aspek kinerja keuangan rumah sakit. Penerapan depresiasi yang konsisten dapat membantu institusi dalam mengendalikan biaya operasional, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta mendukung perencanaan investasi dan pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan secara lebih terukur (Kasmianti et al., 2025; Permatasari et al., 2023; Darvin et al., 2025). Di sisi lain, pelaporan keuangan yang lebih andal dan transparan dapat memperkuat kepatuhan terhadap regulasi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan rumah sakit (Leung et al., 2025; Siburian & Widoretno, 2025). Dengan demikian, monitoring dan evaluasi implementasi standar akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola

keuangan rumah sakit secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit merupakan proses yang tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga pada kesiapan sistem, kualitas sumber daya manusia, serta kemampuan institusi dalam mengintegrasikan berbagai kepentingan regulatif. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih menyeluruh diperlukan agar penerapan depresiasi tidak hanya memenuhi ketentuan, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi ekonomis aset serta mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan rumah sakit.

Kesenjangan Penelitian

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit masih menunjukkan variasi dalam metode, pengakuan, dan pengukuran, yang berdampak pada perbedaan penyajian informasi keuangan (Andika & Fauziah, 2023; Kusuma, 2022; Savitri & Husnurrosyidah, 2024). Selain itu, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa depresiasi belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis, sehingga nilai buku aset belum mencerminkan kondisi ekonomis yang sebenarnya (Natasha & Khadijah, 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis kasus tunggal atau institusi tertentu,

sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai pola implementasi secara lebih luas. Di sisi lain, keterkaitan antara aspek teknis, regulasi, dan kapasitas organisasi dalam memengaruhi praktik depresiasi belum banyak dikaji secara terintegrasi (Maknum & Nurdiniah, 2024; Widiastri et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menyusun sintesis komprehensif dari berbagai temuan penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Kajian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan penelitian yang tersedia pada publikasi ilmiah tertentu dan belum mencakup seluruh rumah sakit di Indonesia secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan empiris dengan cakupan institusi yang lebih luas untuk memperoleh gambaran implementasi yang lebih spesifik.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi dalam depresiasi aktiva tetap pada rumah sakit di Indonesia masih belum berjalan secara optimal dan konsisten. Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian, masih ditemukan perbedaan dalam metode depresiasi, proses pengakuan aset,

penentuan masa manfaat, serta pencatatan penyusutan yang dilakukan oleh masing-masing institusi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pada pengelolaan aktiva tetap masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek teknis, regulasi, maupun kesiapan organisasi.

Ketidakkonsistenan dalam penerapan depresiasi tidak hanya berdampak pada ketepatan penyajian nilai aset, tetapi juga memengaruhi kualitas laporan keuangan dan penilaian kinerja keuangan rumah sakit. Pencatatan depresiasi yang belum sesuai standar berpotensi menyebabkan laporan keuangan kurang mencerminkan kondisi ekonomis aset yang sebenarnya, sehingga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, pengendalian biaya, dan perencanaan investasi institusi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, belum optimalnya sistem pengelolaan aset, serta adanya perbedaan interpretasi terhadap regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, rumah sakit yang belum menerapkan standar akuntansi secara optimal perlu mempersiapkan strategi implementasi yang lebih terstruktur melalui inventarisasi aset, penyusunan kebijakan depresiasi yang seragam, peningkatan kompetensi pengelola aset dan keuangan, serta pengembangan sistem informasi aset yang lebih terintegrasi.

Selain itu, rumah sakit yang telah menerapkan standar akuntansi juga tetap memerlukan monitoring dan evaluasi

secara berkala untuk memastikan konsistensi penerapan depresiasi dan menjaga kualitas laporan keuangan. Monitoring dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap kesesuaian metode depresiasi, rekonsiliasi data aset, serta peninjauan berkala terhadap kebijakan pengelolaan aktiva tetap. Dengan adanya implementasi, monitoring, dan evaluasi yang berjalan secara berkelanjutan, pengelolaan aktiva tetap di rumah sakit diharapkan dapat menjadi lebih akuntabel, efisien, dan mampu mendukung peningkatan kualitas tata kelola serta kinerja keuangan institusi kesehatan.

REFERENCES

- Amaliah, M., Dunakhir, S., & Samsinar. (2025). Analisis penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 Tahun 2018 pada Rumah Sakit Umum Haji Makassar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2060–2065.
- Amsyi, R. A., & Hidajat, S. (2024). Evaluasi penerapan PSAK No. 16 dalam penyesuaian dan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan XXX (Studi kasus pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 803–816. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.410>
- Andika, A. A., & Fauziah. (2023). Penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan PSAK dan peraturan perpajakan pada Klinik Pratama Rawat Inap Romauli ZR Medan. *Investasi: Jurnal Ekonomi dan*

- Akuntansi*, 1(3), 81–88.
<https://doi.org/10.59696/investasi.v1i3.101>
- Darvin, Tentunata, W., Mc.Clane, J., Carlyn, C., Liong, K. C., & Sipahutar, T. T. U. (2023). Hubungan pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan SPT tahunan badan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1), 33–38.
- Darvin, Tentunata, W., Mc.Clane, J., Carlyn, C., Liong, K. C., & Aruan, D. A. (2025). Kajian hubungan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan SPT tahunan badan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 29–34.
- Hasan, K., Zahro, A., Anggarani, D., & Puspitosarie, E. (2023). Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang berdasarkan PSAP Nomor 07. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(1), 30–56.
- Kasmianti, N., Amalia, R., Yorismanto, Y., Hartono, B., & Daut, A. G. (2025). Pengelolaan aset tetap berdasarkan metode revaluasi terkait dengan perencanaan pajak penghasilan pada rumah sakit. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5889–5892.
- Kusuma, E. R. H. (2022). Analisis perlakuan aset tetap rumah sakit umum daerah (Studi empiris pada RSUD Ratu Zalecha Martapura). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 158–164.
- Lestari, M. D., & Alamsyah, A. F. (2024). Analysis of the application of fixed assets accounting treatment and measurement according to PSAK No. 16 at Aminah Islamic Hospital in Blitar City. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4627–4635.
- Leung, J., Tristan, J. G., Falensia, E., Aprillia, D., & Sipahutar, T. T. U. (2025). Implementasi akuntansi berbasis SAK pada rumah sakit terhadap kepatuhan pajak. *Jurnal Literasi Ekonomi*, 2(1), 23–30.
- Maknum, R. G., & Nurdiniah, D. (2024). Perbandingan depresiasi aset tetap berdasarkan PSAK 17 dan UU HPP Nomor 7 Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 9(3), 267–276.
- Manullang, J. M. B., Lau, E. A., & Kulsum, U. (2024). Analisis penerapan akuntansi atas aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1–7.
- Mula, U. H., Awaluddin, I., & Hadisantoso, E. (2026). Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 78–89.
<https://doi.org/10.33772/jakuho.v10i02>
- Natasha, A., & Khadijah. (2023). Analisis penerapan PSAK No. 16 terhadap perlakuan aset tetap pada BP Batam. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 1–10.
- Permatasari, Z. T., Yuliawardani, I. L., Sari, L. N., Kumala, V., & Mustoffa, A. F. (2023). Implementasi metode

- penyusutan aktiva tetap terhadap laba. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 97–102.
- Rohendi, H. (2017). Pengaruh perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Cicendo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 3(1).
- Ronsi, R., Sugiono, A., & Zakhra, A. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 5(2), 59–66.
- Savitri, S., & Husnurrosyidah. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada rumah sakit Islam Sunan Kudus. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.244>
- Siburian, B. E. A. M., & Widoretno, A. A. (2025). Analisis implementasi PSAK 216 pada rumah sakit swasta (Studi kasus pada Rumah Sakit XYZ Surabaya). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(2), 31–43. <https://doi.org/10.59725/ema.v31i2.325>
- Sita, S. I., Irmadariyani, R., & Andriana. (2023). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(1), 40–45.
- Sitorus, L., Saragih, J. L., & Sihombing, T. A. E. M. (2022). Sistem informasi inventaris barang berbasis website menggunakan metode garis lurus (Studi kasus: Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem). *Jurnal Komputer dan Informatika (JUKI)*, 4(2).
- Utami, Z. F., Robet, M., & Salim, U. H. (2019). Prosedur audit umum atas aset tetap rumah sakit umum daerah I.A Moeis Samarinda. *Oikonomia Borneo*, 1(1), 76–80.
- Widiastri, M., Puspitasari, N., Putri, V. T., & Meidiyustiani, R. (2024). Penerapan standar akuntansi keuangan nomor 16 mengenai aset tetap pada rumah sakit di Indonesia: Studi literatur. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(2), 53–58.